

PENGARUH *REALISTIC MATHEMATIC EDUCATION* (RME) TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 6 AMBON

Delvy Mulyaningsih Mudumi^{1*}, Anderson L. Palinussa², Muhamad S. Rumalean³

^{1, 2, 3} Prodi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura
Jalan Ir. M. Putuhena, Kampus Unpatti, Poka, Ambon, Indonesia

Submitted: January 08, 2025

Revised: March 08, 2025

Accepted: March 21, 2025

e-mail: ¹delvymulyaningsih@gmail.com;

*corresponding author**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *realistic mathematic education* (RME) terhadap kemampuan literasi matematika pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Ambon. Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan bentuk desain penelitian *Pre-Experimental* tipe *One-Group Pretest posttest*. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas VIII-2 yang berjumlah 29 siswa dari 432 siswa yang terdiri dari 14 kelas. Instrumen penelitian ini berupa angket respon siswa dan soal tes. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata skor untuk *pretest* sebesar 38,2759, rata-rata skor untuk *posttest* sebesar 72,3103, dan rata-rata skor untuk angket respon siswa sebesar 66,6103. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai sig. t dengan nilai signifikansi α (0,05) sebesar 0,000 yang berarti nilai sig. t $0,000 < \alpha$. Berdasarkan kriteria penarikan Kesimpulan jika nilai sig. t $< \alpha$ atau sig. t $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan terima H_1 . Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *realistic mathematic education* (RME) terhadap kemampuan literasi matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Ambon.

Kata kunci: bentuk aljabar, kemampuan literasi matematika, *realistic mathematic education* (RME).

Abstract

This study aims to determine the influence of realistic mathematic education (RME) on mathematical literacy skills in grade VIII students of SMP Negeri 6 Ambon. This type of research is an experimental research in the form of a Pre-Experimental research design type One-Group Pretest posttest. The subject of this study is 29 students in grades VIII-2 out of 432 students consisting of 14 classes. This research instrument is in the form of student response questionnaires and test questions. The results of the study showed that the average score for the pretest was 38.2759, the average score for the posttest was 72.3103, and the average score for the student response questionnaire was 66.6103. Based on the results of data analysis, a value of sig. t with a significance value of α (0.05) of 0.000 which means the value of Sig. t $0.000 < \alpha$. Based on the withdrawal criteria, the conclusion is that if the value of sig. $T < \alpha$ or sig. t $< \alpha$ then H_0 rejected and accepted H_1 . This shows that there is a significant influence between the realistic mathematic education (RME) learning model on the mathematical literacy ability of grade VIII students of SMP Negeri 6 Ambon.

Keywords: algebraic form, mathematical literacy ability, realistic mathematic education (RME).



1. Pendahuluan

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa di Sekolah (Marfu, 2022). Dari generasi ke generasi siswa beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit (Aprilia, 2022). Hal ini juga dikemukakan oleh Arindiono & Ramaadhani (Nurfadilah & Suhendar, 2018) bahwa sebagian besar siswa menganggap matematika sebagai pelajaran yang sukar dan menakutkan. (Makhmudah, 2018) mengatakan bahwa pembelajaran matematika diharapkan dapat mengembangkan proses dan keterampilan berpikir siswa, intinya pembelajaran matematika dilakukan untuk mendukung siswa dalam menyelesaikan permasalahan dengan pola pikir yang kritis, logis, tepat dan cermat.

Salah satu karakteristik matematika menurut Wahyuni et al., (2016) adalah mempunyai objek yang abstrak, hal ini menyebabkan banyak cara yang sangat diharapkan siswa lebih mudah memahami matematika dan merasakan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Dikemukakan oleh Firnanda Y & Sari O.R (2024), matematika pada kenyataannya sering dianggap tidak lebih dari sekedar berhitung, bermain dengan rumus dan angka-angka yang dapat membuat siswa menjadi pusing. Sebagai salah satu mata pelajaran wajib yang diharapkan tidak hanya membekali siswa dengan kemampuan untuk menggunakan perhitungan atau rumus dalam mengerjakan soal tes akan tetapi juga mampu dalam memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari. Secara umum kemampuan matematis ini dikenal sebagai kemampuan literasi matematika. Literasi Matematika juga merupakan salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan pada abad 21 (Yustitia V & Wardani S.I, 2019).

Literasi merupakan serapan kata dari Bahasa Inggris '*Literacy*', yang menurut KBBI adalah kemampuan untuk membaca dan menulis. Maharani & Bernard (2018), literasi sering disalah artikan dengan 'Melek' terhadap suatu kondisi, melek terhadap kondisi disini adalah sadar terhadap suatu kondisi. Laporan studi oleh PISA (2018) *Programme for International Student Assessment* menunjukkan bahwa, Indonesia menduduki posisi 10 terbawah dari 79 negara yang berpartisipasi dalam survei internasional untuk

mengukur tingkat literasi dasar siswa umur 15 tahun.

Pada umumnya siswa pada tingkat pendidikan yang berusia 12 hingga 15 tahun berada di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dimana pada usia tersebut anak sudah bisa disebut sebagai remaja. Sant (Rais, 2022) menyatakan bahwa remaja merupakan suatu masa transisi, yakni perpindahan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Remaja memiliki peran yang sangat penting dalam pencapaian cita-cita bangsa di masa yang akan datang. Oleh karena itu, sangatlah penting adanya pendidikan untuk usia remaja tersebut.

Siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang pada umumnya berusia 13-14 tahun, sangatlah efektif untuk melatih kemampuan literasi. Oleh karena itu guru yang memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih perlu memilih salah satu model pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan literasi matematika siswa. (Istiana et al., 2020) menyatakan bahwa, *Realistic Mathematic Education* (RME) merupakan konsep pembelajaran yang telah lama dikembangkan di Belanda yang dapat membantu dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-harinya.

Wardono et al., (2016) mengatakan bahwa matematika harus dikaitkan dengan realita kehidupan dan matematika merupakan aktivitas yang manusia lakukan. RME memandang matematika sebagai aktivitas manusia, bukan sekedar pengetahuan yang siap digunakan (Palinussa et al., 2021). Sejalan dengan hal tersebut, keyakinan peneliti juga semakin kuat terhadap model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* terhadap kemampuan literasi matematika sesuai dengan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan (Istiqomah et al., 2021). Model pembelajaran RME jauh lebih efektif dalam mempengaruhi kemampuan literasi matematika daripada pembelajaran konvensional.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang. *Pengaruh Realistic Mathematic Education* (RME) Terhadap Kemampuan Literasi Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Ambon.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian eksperimen dengan bentuk desain penelitian *Pre-Eksperimental Design* tipe *One-Group Pretest Posttest Design*. Dalam desain ini terdiri dari satu kelompok yang telah ditentukan. Dalam rancangan ini dilakukan tes sebanyak dua kali, yaitu sebelum diberi perlakuan disebut *Pretest* dan sesudah perlakuan disebut *Posttest*. Pola penelitian metode *One-Group Pretest Posttest Design* menurut (Sugiyono, 2013) sebagai berikut.

Tabel 1. *One-Group Pretest Posttest Design*

<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
O_1	X	O_2

Keterangan:

- O_1 : Nilai Pretest Kemampuan Literasi Matematika (sebelum perlakuan)
- X : Perlakuan dengan menggunakan Model Pembelajaran RME (*Realistic Mathematic Education*)
- O_2 : Nilai Posttest Kemampuan Literasi Matematika (setelah diberi perlakuan)

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 6 Ambon, dan dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 pada tanggal 16 Mei sampai pada 31 Mei 2024. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Ambon tahun ajaran 2023/2024 yang terdiri dari 14 kelas dengan jumlah 432 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* yaitu suatu teknik untuk memilih dan mengambil suatu sampel berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu yang ditentukan oleh peneliti itu sendiri (Maharani & Bernard, 2018). Tujuan dan pertimbangan pengambilan sampel pada penelitian ini didasari atas pertimbangan dari guru mata pelajaran kelas yang dianggap mampu untuk diambil sebagai sampel dalam penelitian ini serta didukung dengan rata-rata nilai ulangan harian.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Penelitian ini dilakukan sebanyak lima pertemuan yakni, terdiri dari pelaksanaan pembelajaran sebanyak tiga pertemuan dengan

waktu 2×45 menit, satu pertemuan untuk *Pre-test*, dan satu pertemuan untuk *Post-test*. Analisis ini bertujuan untuk melihat pengaruh sebelum dilaksanakan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* dan sesudah dilaksanakan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education*. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test*. Materi yang diambil adalah materi Aljabar.

Statistik Deskriptif

Variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (X) sebagai model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* dan variabel terikat (Y) sebagai kemampuan literasi matematis siswa. Sebelum proses pembelajaran dilakukan, terlebih dahulu diberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum penerapan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education*. Hasil tes siswa disajikan sesuai kriteria berikut.

Tabel 2. Hasil Tes Awal (*Pre-test*)

Interval	Jumlah Responden/Frekuensi	Kategori
$x \geq 90$	0	Sangat Tinggi
$75 \leq x < 90$	5	Tinggi
$60 \leq x < 75$	0	Sedang
$40 \leq x < 60$	4	Rendah
$x < 40$	20	Sangat Rendah

(Ratumanan & Laurens., 2016)

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki kriteria tinggi berjumlah lima orang, kriteria rendah berjumlah empat orang, kriteria sangat rendah berjumlah dua puluh orang, sedangkan tidak terdapat responden dengan kriteria sangat tinggi dan sedang.

Tabel 3. Hasil Angket Respon Siswa

Rentang	Jumlah Responden/Frekuensi	Kriteria
$x > 75\%$	0	Sangat Baik
$50\% < x \leq 75\%$	29	Baik
$25\% < x \leq 50\%$	0	Kurang
$x \leq 25\%$	0	Sangat Kurang

Berdasarkan Tabel 3 di atas, nampak dari responden dengan rentang nilai rata-rata $51\% \leq x < 75\%$ ada 29 yang memiliki nilai dengan kriteria baik. Setelah perlakuan diberikan yaitu model *Realistic Mathematic Education*,

selanjutnya diberikan soal tes akhir yang disajikan pada Tabel 6 berikut.

Tabel 4. Hasil Tes Akhir (*Post-test*)

Interval	Jumlah Responden/ Frekuensi	Kategori
$x \geq 90$	4	Sangat Tinggi
$75 \leq x < 90$	9	Tinggi
$60 \leq x < 75$	11	Sedang
$40 \leq x < 60$	4	Rendah
$x < 40$	1	Sangat Rendah

(Ratumanan & Laurens, 2016)

Tabel 5. Deskripsi Data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y)

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
PreTest	29	72.00	11.00	83.00	38.2759	22.44023	503.564
PostTest	29	67.00	33.00	100.00	72.3103	16.22631	263.293
Angket	29	16.66	56.67	73.33	66.6103	3.40604	11.601
Valid N (listwise)	29						

Tabel 5 tersebut menjelaskan bahwa rata-rata skor untuk pretest yang diperoleh yaitu 38.2759 dengan skor terendah 11. skor tertinggi 83. dan range 72.00. untuk angket respon siswa rata-rata skor yang diperoleh yaitu 66.6103 dengan skor terendah 60 skor tertinggi 73.33. dan range 16.66. rata-rata skor untuk posttest yang diperoleh yaitu 72.3103 dengan skor terendah 33 dan skor tertinggi 100.

Statistik Inferensial

Hasil angket dan tes kemampuan literasi matematika siswa diolah menggunakan analisis regresi linier sederhana. Namun sebelum dilakukan analisis, harus dilakukan uji prasyarat analisa data, yaitu uji normalitas.

Uji prasyarat

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan yaitu data tes akhir (*posttest*). Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS versi 25.0 diperoleh hasil sebagai berikut.

Berdasarkan Tabel 4 di atas, dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki kriteria sangat tinggi berjumlah empat orang, kriteria tinggi berjumlah sembilan orang, kriteria sedang berjumlah sebelas orang, kriteria rendah berjumlah empat orang, dan kriteria sangat rendah berjumlah satu orang. Berikut disajikan deskripsi data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas ($\alpha=0,05$)

One-Sample Kolmogorov Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		29
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	16.21928987
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	Positive	.135
	Negative	-.080
Test Statistic		.135
Asymp. Sig. (2-tailed)		.190 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Pengujian normalitas untuk data hasil tes akhir yang disajikan pada tabel diatas dijelaskan sebagai berikut, berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai *Asymp. Sig* sebesar 0.190. Berdasarkan kriteria keputusan apabila diperoleh nilai *Asymp. Sig* > 0,05 maka data berdistribusi normal. Karena nilai 0.190 > 0.05 maka data berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk menguji hubungan linier antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 7. Hasil Uji Linieritas

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	267.994	1	267.994	219.163	.000 ^b
	Residual	33.016	27	1.223		
	Total	301.010	28			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), X1

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa nilai sig. sebesar 0.000. Berdasarkan kriteria keputusan apabila diperoleh nilai Sig < 0,05 maka variabel independent dan dependent saling berhubungan secara linier.

Uji Hipotesis

Persamaan regresi linier sederhana

Analisis regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui satu variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*). Persamaan regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel berikut yang diperoleh dengan bantuan spss versi 25.0.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Model Pembelajaran terhadap Model pembelajaran

Coefficients ^a						
Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	83.824	.804		104.209	.000
	X1	-.288	.019	-.944	-14.804	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Dari Tabel 8 dapat diketahui bahwa persamaan model adalah sebagai berikut:

$$\hat{y} = 83.824 - 0.288X$$

Nilai konstanta sebesar 83.824 menunjukkan bahwa bila kemampuan literasi siswa akan bernilai 83.824 jika model *Realistic Mathematic Education* (RME) sama dengan nol ($X = 0$). Sedangkan nilai koefisien regresi yang bernilai -0.288 menunjukkan bahwa jika model *Realistic Mathematic Education* (RME) meningkat 1 satuan mengakibatkan kemampuan literasi siswa akan menurun sebesar -0.288 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan. Koefisien regresi yang bernilai negatif, berarti semakin tinggi

pengaruh model *Realistic Mathematic Education* (RME) semakin menurun kemampuan literasi siswa.

Uji T

Uji T bertujuan untuk untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independent dan dependen yaitu, pengaruh RME (*Realistic Mathematic Education*) terhadap kemampuan literasi matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 6 ambon pada materi aljabar. Uji Hipotesis (Uji T) dianalisis menggunakan *Software SPSS 25.0* yang hasilnya dapat dilihat pada tabel *Coefficient*.

Tabel 9. Hasil Uji-t

Coefficients ^a					
Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	T	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	83.824	.804		104.209 .000
	X1	-.288	.019	-.944	-14.804 .000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan Tabel 9 diketahui bahwa nilai sig. T sebesar 0.000. Berdasarkan kriteria keputusan apabila diperoleh nilai Sig < 0,05 maka variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependent.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk menganalisis koefisien determinasi digunakan tabel *Model Summary* pada output SPSS 25.0.

Tabel 10. Hasil Uji Regresi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.944 ^a	.890	.886	1.106

a. Predictors: (Constant), X1

Dari Tabel 10 *Model Summary* dapat diketahui bahwa besarnya nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0.944. sedangkan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.890 yang akan dijelaskan sebagai berikut.

Berdasarkan Tabel 10 *Model Summary*, menunjukan hubungan korelasi antara model *Realistic Mathematic Education* (RME) dengan kemampuan literasi matematika sangat kuat positif yaitu $r = 0.944$. Artinya sangat kuat positif hubungan antara variabel model *Realistic Mathematic Education* (RME) dengan kemampuan literasi matematika tidak searah. Maksud tidak searah adalah semakin meningkat pengaruh model *Realistic Mathematic Education* (RME) maka semakin menurun kemampuan literasi matematika siswa, begitu sebaliknya semakin kecil pengaruh model *Realistic Mathematics Education* (RME) maka semakin besar kemampuan literasi matematika siswa.

Berdasarkan Tabel 10 *Model Summary*, menunjukan pengaruh model *Realistic Mathematic Education* (RME) dengan kemampuan literasi matematika siswa sebesar 0,890, hal ini berarti variabel X memberikan sumbangan relatif model pembelajaran terhadap kemampuan literasi matematika sebesar 89%, sisanya 11% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

3.2 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* terhadap kemampuan literasi matematika siswa kelas

VIII SMP Negeri 6 Ambon. Penelitian ini hanya dilaksanakan pada satu kelas yaitu kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education*. Kegiatan pembelajaran dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dan ditambah dengan 2 kali pertemuan untuk pemberian tes awal (*pretest*), tes akhir (*posttest*) dan angket.

Tes awal diberikan kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sedangkan pemberian tes akhir dilakukan untuk mengukur penguasaan siswa setelah diberikan perlakuan model pembelajaran yang kemudian akan dilihat pengaruh model pembelajaran terhadap kemampuan literasi matematika pada materi aljabar di kelas VIII SMP Negeri 6 Ambon.

Laporan studi oleh PISA (2018, n.d.) menunjukkan, Indonesia menduduki posisi 10 terbawah dari 79 negara yang berpartisipasi dalam survei internasional untuk mengukur tingkat literasi dasar siswa umur 15 tahun (Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Siswa Indonesia Berdasarkan Analisis Data PISA 2018, n.d.). Dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi aljabar, guru menerapkan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME).

Pasinggi & Tuken, (2019) mengemukakan bahwa *Realistic Mathematics Education* (RME) merupakan teori mengenai pembelajaran matematika yang mana penggunaan konteks “dunia nyata” menjadi salah satu dari pendekatan pembelajarannya. *Realistic Mathematics Education* (RME) dapat diartikan juga sebagai model pembelajaran matematika yang mana dalam pembelajarannya harus dihubungkan atau dikaitkan dengan kenyataan, relevan dengan masyarakat dan juga dekat dengan aktivitas dan pengalaman anak-anak.

Pada penelitian ini, model *Realistic Mathematics Education* (RME) dilihat dari hasil angket respon siswa dan kemampuan literasi matematika siswa dilihat dari hasil tes akhir (*posttest*). Hasil penelitian menunjukan bahwa antara variabel model *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap kemampuan literasi matematika siswa berpengaruh positif secara signifikan setelah dilakukan uji-T diperoleh nilai sig. sebesar 0,00 pada taraf signifikansi 5%. Sehingga nilai sig < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan model *Realistic*

Mathematics Education (RME) terhadap kemampuan literasi matematika siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 6 Ambon. Berdasarkan hasil pengisian angket yang ditemukan pada siswa yaitu model *Realistic Mathematics Education* (RME), ada 29 responden dengan rentang nilai rata-rata 61% – 80% yang memiliki kriteria baik.

Berdasarkan Tabel 11 *Model Summary*, menunjukkan hubungan korelasi antara model *Realistic Mathematics Education* (RME) dengan kemampuan literasi siswa sangat kuat positif yaitu $r = 0.944$ dan kontribusi *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap kemampuan literasi siswa sebesar 0.890. Hal ini berarti, variabel X memberikan kontribusi 89% bagi variabel Y, sisanya 11% dipengaruhi oleh variabel lain. Tingginya sumbangan relatif model pembelajaran terhadap kemampuan literasi matematika adalah sebesar 89% yang artinya, 11% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian seperti minat dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan beberapa kelemahan dalam penelitian ini. Kelemahan penelitian ini dapat menjadi pembelajaran untuk dapat diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam menyempurnakan penelitiannya. Adapun kelemahan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Desain penelitian yang lemah dikarenakan hanya menggunakan kelas, alangkah baiknya jika menggunakan 2 kelas sebagai pembandingan.
- b. Pertemuan pembelajaran yang singkat, yaitu hanya 3 pertemuan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh serta rumusan masalah maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara variabel model *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap kemampuan literasi matematika siswa berpengaruh secara signifikan setelah dilakukan uji-T diperoleh nilai sig. sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 5%. Sehingga nilai sig < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara penggunaan model RME terhadap kemampuan literasi matematika siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 6 Ambon.

- b. Pengaruh model RME terhadap kemampuan literasi matematika siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 6 Ambon sebesar 0,890 yang berarti bahwa model RME memberikan pengaruh terhadap kemampuan literasi matematika siswa sebesar 89%.

Daftar Pustaka

- Aprilia, A., Fitriana, D, N. (2022). MINDSET AWAL SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN MATEMATIKA YANG SULIT DAN MENAKUTKAN. *PEDIR: Journal Elementary Education*.
- Auliya, M, N., Suyitno, A., Asikin, M. (2021). Kemampuan Literasi Matematis Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Di Mts Darul Hikmah Kedung Jepara. In *Jurnal Kajian Pembelajaran Matematika* (Vol. 5, Issue 2).
- Dinni, H, N. (2018). TOTS (Higher Order Thinking Skills) dan Kaitannya dengan Kemampuan Literasi Matematika. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*. *PRISMA*, 1(2018).
- Fathamanik. (2016). *Realistic Matematic Education* (RME) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*. No. 1, Vol. 1.
- Indrawati, F, A., Wardono. (2019). Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Kemampuan Literasi Matematika dan Pembentukan Kemampuan 4C. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*. *PRISMA* 2 (2019): 247-267.
- Istiana, E, M., Satianingsih, R., Yustitia, V. (2020). Pengaruh *Realistic Mathematics Education* Terhadap Kemampuan Literasi Matematika Siswa. In *Union: Jurnal Pendidikan Matematika* (Vol. 8).
- Isrok'atun, 2018, Ningsih, 2014). Model- Model Pembelajaran Matematika. *Jakarta; Bumi Aksara*.
- Istiqomah, P., Kamid., Hasibuan, M, H, E. (2021) Pengaruh Model *Realistic Mathematics Education* Terhadap Kemampuan Literasi Matematika ditinjau Dari *Self Efficacy* Siswa. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika Volume 10, No. 4*.
- Lekitoo, J., La moma., Ngilawajan, D, A. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Sma Negeri 4 Ambon Pada Materi Irisan Kerucut Dengan Menggunakan Model pembelajaran Kooperatif Melalui Media Pembelajaran Cai (*Computer*

- Assisted Instruction*) Berbatuan Software Geogebra. *JUPITEK: Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Maharani, D, A. (2019). Literasi Matematis Dan Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi Serta Kaitannya Dengan Soal Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika* (Vol. 850).
- Maharani, S., Bernard, M. (2018). Analisis Hubungan Resiliensi Matematik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Lingkaran. *JPMI, Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif. Volume 1, No. 5, September 2018*.
- Makhmudah, S. (2018). Analisis Literasi Matematika terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika dan Pendidikan Karakter Mandiri. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*.
- Marfu'ah, S., Zaenuru., Masrukan., Walid. (2022). Model Pembelajaran matematika untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*.
- Nurfadilah, U., Suhendar, U. (2018). *Pengaruh Penggunaan Geogebra Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Topik Garis dan Sudut*. Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika vol. 3 no. 2.
- Palinussa, A., Molle, J., Gasperz, M. (2021). *Realistic Mathematic Education: Mathematical reasoning and communication skills in rural context*. Internasional Journal of Evaluation and Reaserch in Education (IJARE)
- Papadakis, S., Kalogiannakis, M., Zaranis, N. (2016). *Improving Mathematics Teaching in Kindergarten with Realistic Mathematical Education*. *Early Childhood Education Jurnal*.
- Pasinggi, S, Y., Tuken, R. (2019). *Penerapan Pembelajaran Matematika Realistik Pada Penjumlahan Pecahan Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sdn 28 Kota Parepare*.
- PISA. (2018). *Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Siswa Indonesia Berdasarkan Analisis Data Pisa*.
- Rais, M, R. (2022). Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) dan Perkembangannya Pada Remaja. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.
- Setiawan, H., Dafik., Diah, N. (2014). Soal Matematika dalam PISA Kitannya dengan Literasi Matematika dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. *Prosiding Seminar Nasional Matematika. Jember*.
- Siregar. (2015) . *Metode Penelitian Kuantitaif*. Jakarta: Prenadamedia Group. Sugiyono. (2014) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Tambusai. (2018). Penerapan *Realistic Mathematics Education* (RME) Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SD. *Journal Pendidikan Matematika*.
- Wahyuni, S. (2016). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. In *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika (Jp2m* (Vol. 2, Issue 1)
- Wardono, S. B. W., Mariani, S., Candra, S, D. (2016). *Mathematics Literacy On Problem Based Learning With Indonesian Realistic Mathematics Education Approach Assisted E-Learning Edmodo*. Journal Of Physics: Conference Series 693(1).